

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, terdapat laporan kasus pneumonia misterius yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei. Terdapat lima pasien yang diserang dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Penyakit tersebut dikenali dan dinamakan secara resmi oleh WHO pada bulan Februari tahun 2020 dengan *Coronavirus Disease (Covid-19)* (Ren dkk., 2020). Kasus tersebut terus meningkat dengan pesat yang ditandai dengan penambahan jumlah pasien yang terserang sebanyak 44 kasus bahkan menyebar sampai di berbagai provinsi di China, Korea Selatan, Thailand, Jepang dan Amerika Serikat dalam kurun waktu yang relatif singkat. Sehingga WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020 (Huang dkk., 2020).

Pada awal Maret 2020, Indonesia terkena dampak atas pandemi virus corona tersebut sebanyak 2 kasus yang meningkat menjadi 10 kasus dalam kurun waktu yang sangat dekat (Ihsanuddin, 2020). Dengan meningkatnya kasus tersebut memberikan dampak di berbagai bidang di Indonesia seperti bidang ekonomi, sosial, pariwisata serta bidang pendidikan. Untuk menyikapi hal tersebut terutama dalam bidang Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 yang ditujukan kepada gubernur dan bupati/walikota di seluruh daerah di Indonesia tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* dengan belajar dari rumah (pembelajaran jarak jauh) berbasis online (Gitiyarko, 2020).

Selama pembelajaran jarak jauh berbasis online ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ditemukan banyaknya kendala yang dialami oleh guru dan siswa, seperti guru yang tidak dapat memanfaatkan dengan baik berbagai perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan platform online yang dapat mendukung proses pembelajaran online serta keterbatasan ekonomi dan fasilitas yang dihadapi siswa ketika belajar pada masa daring (Azhari & Fajri, 2021).

Akibat banyaknya kendala yang ditemukan selama pembelajaran online menyebabkan *learning loss* (berkurangnya jam dan semangat belajar) pada peserta didik (Nissa & Haryanto, 2020). Sehingga untuk menghindari dampak negatif tersebut secara berkepanjangan, pemerintah melakukan Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran baru di masa pandemi Covid-19 dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran tatap muka terbatas masih memadukan pembelajaran jarak jauh berbasis online. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran tatap muka dengan membatasi jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga setiap sekolah diharuskan untuk mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah keseluruhan siswa (Ode dkk., 2021).

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran daring maupun tatap muka. Dalam proses pembelajaran, kemandirian belajar sangat penting dikarenakan sikap kemandirian belajar sangat dibutuhkan oleh siswa karena dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran (Sulastrini & Muslihati, 2020).

Kemandirian belajar siswa dapat ditunjukkan dengan adanya sikap percaya diri, inisiatif tinggi, mampu mengambil keputusan, disiplin, bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain dalam kegiatan pembelajarannya (Egok, 2016). Oleh karena itu, belajar mandiri dapat dikatakan sebagai salah satu langkah yang tepat dalam proses adaptasi baik yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran tatap muka terbatas yang berlaku di masa pandemi ini yang akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru Biologi di SMA Negeri 13 Medan, selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dapat menyelesaikan beberapa masalah pada pembelajaran online, akan tetapi waktu yang terbatas menjadi masalah utama dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini dikarenakan mengharuskan guru untuk mencapai target dalam menuntaskan kurikulum sehingga penjabaran materi oleh guru tidak efisien terlebih pada beberapa materi biologi yang bersifat abstrak seperti salah satu

contohnya yaitu materi pembelahan sel. Mengenai hal tersebut, guru memaparkan bahwa sangat dibutuhkan inisiatif belajar mandiri yang tinggi dari siswa untuk dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan baik sebagai pendukung materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan siswa juga mengatakan bahwasanya pembelajaran tatap muka terbatas yang berlangsung di sekolah berjalan kurang efisien dikarenakan waktu yang diberikan sangat singkat dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru.

Guru juga mengatakan sikap kemandirian belajar beberapa siswa selama mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas ini masih kurang baik yang dibuktikan melalui observasi langsung dengan banyaknya siswa yang kurang aktif dalam merespon dan bertanya kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta didapati siswa masih saling bertanya kepada teman mengenai jawaban kuis ketika guru memberikan kuis kepada siswa di akhir pembelajaran. Sehingga untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini guru pun memberikan tugas kepada siswa yang bersifat menambah kemandirian belajar siswa dirumah.

Berdasarkan uraian diatas, sangat perlu dilakukan analisa mengenai kemandirian belajar siswa agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mengambil langkah yang tepat dalam menanganinya. Untuk itu peneliti ingin meneliti kemandirian belajar siswa dengan judul “**Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 13 Medan Pada Materi Pembelahan Sel dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas T.A 2021/2022**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Waktu pembelajaran yang sangat terbatas sehingga penjabaran materi oleh guru tidak efisien.
2. Materi pembelahan sel yang bersifat abstrak.

3. Siswa kurang aktif dalam merespon pertanyaan guru.
4. siswa kurang aktif dalam bertanya kepada guru.
5. Siswa kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
6. Siswa masih mencontek dengan teman ketika melakukan kuis.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan difokuskan pada kemandirian belajar siswa serta faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Negeri 13 Medan pada pembelajaran pembelahan sel dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Negeri 13 Medan pada materi pembelahan sel dalam pembelajaran jarak tatap muka terbatas?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Negeri 13 Medan pada materi pembelahan sel dalam pembelajaran tatap muka terbatas?

### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yaitu :

1. Proses pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas XII pada materi pembelahan sel di SMA Negeri 13 Medan.
2. Tingkat kemandirian belajar siswa diukur dari hasil penyebaran angket dan observasi.
3. Analisis faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dilihat dari penyebaran angket dan wawancara.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Negeri 13 Medan pada materi pembelahan sel dalam pembelajaran tatap muka terbatas T.A 2021/2022.
2. Mengetahui bagaimana faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Negeri 13 Medan pada materi pembelahan sel dalam pembelajaran tatap muka terbatas T.A 2021/2022.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian analisis kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Negeri 13 Medan pada materi pembelahan sel dalam pembelajaran tatap muka terbatas T.A 2021/2022 ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan memberikan gambaran alternatif dalam suatu pembelajaran tatap muka terbatas yang sedang berlangsung di masa pandemi covid-19 serta memberikan masukan yang berguna dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran biologi terkhususnya pada materi pembelahan sel.

2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai penambah wawasan dan pedoman dalam menilai dan meningkatkan kemandirian belajar siswa serta menelaah lebih dalam faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

- b. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa

pembelajaran tatap muka terbatas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman oleh orang tua siswa dalam mengambil tindakan serta kebijakan yang baik dalam membantu meningkatkan kualitas belajar siswa dari rumah.

### 1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan tafsiran terhadap definisi yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan dari setiap definisi sebagai berikut :

- a. Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas merupakan proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan membatasi waktu belajar dan jumlah peserta didik dalam kelas.
- b. Kemandirian belajar siswa merupakan suatu usaha individu dalam melakukan kegiatan belajar secara mandiri/sendiri berdasarkan kemauan/inisiatif pribadi untuk menguasai suatu materi pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan disiplin belajar yang baik, aktif dalam belajar, bertanggung jawab dan percaya diri.
- c. Faktor kemandirian belajar terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti konsep diri, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.